

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang digunakan berwujud angka-angka (Riduwan, 2003: 32). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Narbuko, dkk (2005: 48) penelitian korelasi adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di JL. Dr.Setiabudhi No.229, Bandung. Penelitian ini dilakukan di 12 himpunan jurusan yaitu Himpunan Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Sunda, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Ilmu Komputer, Biologi, BK, Psikologi, Pendidikan Geografi, Ilmu Komunikasi, Manajemen, dan Ilmu Keperawatan.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti kegiatan intrakurikuler, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki hubungan percintaan lawan jenis dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Populasi sendiri menurut Sugiyono (2011: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri

obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama dijadikan sampel, dimana representasi atau keterwakilan sampel tidak penting (Noor, 2011). Sampel diambil dari orang-orang yang kebetulan bertemu dan dianggap cocok dengan keinginan peneliti karena peneliti menggunakan teknik *non probability convenience sampling* (Clark-Carter, 2004). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 165 orang.

Karakteristik dari mahasiswa UPI yang menjadi responden dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. aktif mengikuti perkuliahan
- b. mengikuti kegiatan himpunan jurusan
- c. memiliki hubungan percintaan

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu perilaku asosiatif dan prestasi belajar.

1. Definisi Operasional Perilaku Asosiatif .

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku asosiatif adalah perilaku positif mahasiswa dalam sebuah hubungan pertemanan yang meliputi:

- a. Kerja Sama

Kemampuan mahasiswa untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Akomodasi

Kemampuan mahasiswa untuk meredakan masalah atau sengketa antara pihak-pihak terkait tanpa membela pihak tertentu.

c. Asimilasi

Kemampuan mahasiswa untuk membaaur dengan teman berbeda budaya.

2. Definisi Operasional Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Prestasi belajar diketahui dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif yang didapat oleh setiap mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 133) pada penelitian kuantitatif, media yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan instrumen penelitian. Kedua instrumen menggunakan pendekatan skala Likert. Togerson mengatakan bahwa skala Likert dianggap sebagai pendekatan yang terpusat pada subjek karena hanya subjek (orang) yang menerima skor-skor itu (dalam Ihsan, 2009: 10). Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Perilaku Asosiatif

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku asosiatif pada ialah instrumen yang akan peneliti modifikasi sendiri berdasarkan teori Bonner (dalam Gerungan, 2004). Instrumen berupa kuisisioner terdiri atas 25 item pernyataan yang terbagi ke dalam tiga bentuk dan tiga indikator. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan skala 1 – 5.

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, serta penyusunan item dilakukan secara acak. Pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang tidak menunjukkan kemampuan terhadap perilaku yang dimaksud. Sebaliknya, pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kemampuan terhadap perilaku yang dimaksud. Untuk nomor

item *unfavorable* pada Tabel 3.1 ditandai dengan penulisan yang **ditebalkan** untuk membedakan dengan no item *favorable*.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asosiatif

Perilaku	Bentuk	Indikator	No. Item
Asosiatif	Kerjasama	Aktif dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama Senang berkelompok	1,2,3,9,10,13,15,16,23,24,29,32
	Akomodasi	Aktif dalam meredakan dan berperan sebagai penengah dalam konflik	4,5,6,11,12,17,25,26,27,30
	Asimilasi	Mampu membaaur dengan individu yang berbeda budaya.	7,8,14,18,19,20,21,22,28,31

Dari setiap pernyataan, responden harus memilih satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan kondisi responden. Dalam pengisian jawaban, dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang akan diberikan oleh responden. Pilihan jawaban yang peneliti sediakan, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu.

Pada Tabel 3.2 dijelaskan mengenai bobot nilai dari item *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Perilaku Asosiatif

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

2. Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Ridwan (2003) dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar yang diambil dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi responden. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK dari KHS yang kemudian di tulis ulang oleh responden ke dalam kuesioner peneliti. Kemudian nilai-nilai tersebut dibagi ke dalam tiga kategori yaitu cum laude, sangat memuaskan, dan memuaskan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Validitas

a. Validitas Isi

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Setelah instrumen perilaku asosiatif selesai disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen kuisisioner yang telah disusun, baik mengenai pondasi instrumen berupa aspek dan indikator, mengenai pernyataan-pernyataan yang telah disusun, serta mengenai skala yang digunakan untuk skoring. Ahli yang diminta untuk melakukan *judgement* pada penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu dua orang dosen psikologi sosial. Para ahli memberikan rekomendasi yang berbeda-beda, secara umum para ahli memberikan masukan mengenai konteks isi dari pernyataan yang akan diberikan kepada responden, mengenai tata cara penulisan dari pernyataan pada kuisisioner,

perbaikan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam memahami makna dari item pernyataan pada kuisioner.

b. Analisis Item

Analisis item dilakukan melalui proses validitas isi dan juga dengan pengujian diskriminasi item atau daya beda. Validitas isi dilakukan sesuai dengan penjelasan di atas. Setelah validitas isi, maka selanjutnya adalah dengan melakukan uji diskriminasi atau uji beda item untuk memperoleh item yang layak. Item yang layak dan valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu dengan kata lain item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Pengukuran uji diskriminasi item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat daya beda suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Spearman Brown* untuk melakukan uji validitas. *Spearman Brown* digunakan untuk mengolah data berjenis ordinal.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Menurut Azwar (2012: 148), item-item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,30$. Pada penelitian ini, batas koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,30.

c. Uji Reliabilitas

Setelah proses uji validitas dilakukan, maka proses yang selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan konsistensi internal. Azwar (2009: 63) mengatakan bahwa pendekatan konsistensi internal prosedurnya hanya

memerlukan satu kali pengenaaan sebuah tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*). Oleh karena itu, pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009: 4). Rentang koefisien reliabilitas berada pada 0 – 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas, dan sebaliknya (Azwar, 2009: 10). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Menurut Guilford (Sugiyono, 2011: 172), kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400
Tidak Reliabel	< 0.200

Berdasarkan hasil perhitungan dari 100 responden yang mengerjakan item uji coba, diperoleh indeks reliabilitas instrumen perilaku asosiatif adalah sebesar 0.896 indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori **reliabel** dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Nilai Reliabilitas Instrumen Perilaku Asosiatif

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	25

Tabel 3.5
Hasil Pengembangan Instrumen Perilaku Asosiatif

Perilaku	Aspek	Indikator	No. Item Layak	No Item tidak layak
Asosiatif	Kerjasama	Aktif dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama Senang berkelompok.	1,2,3,10,13,15,16, 23,24 ,	9,29,32
	Akomodasi	Aktif dalam meredakan dan berperan sebagai penengah dalam konflik.	4,5,6,12, 17,25,26,27 ,	11,30
	Asimilasi	Mampu membaaur dengan individu yang berbeda budaya.	7,8,14, 18 ,19, 20,21,22	28,31

d. Teknik Skoring

1). Kategorisasi Norma Instrumen Perilaku Asosiatif

Norma adalah pengelompokkan sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level (Azwar, 2012). Pada penelitian ini data dari variabel perilaku asosiatif dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Kriteria perilaku asosiatif ini dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok X yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya. Pada tabel 3.6 terdapat rumus pembagian kategori untuk perilaku asosiatif.

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala Dua Level

(Azwar, 2012)

Perhitungan Norma	Norma Perilaku Asosiatif	Kategorisasi
$X \geq \mu$	$X \geq 92,02$	Tinggi
$X < \mu$	$X < 92,02$	Rendah

Ket:

X = Skor masing-masing responden

μ = Rata-rata skor responden

2). Kriteria Nilai Prestasi Belajar

Berikut merupakan kategorisasi skor prestasi belajar berdasarkan buku pedoman akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2009). Tabel kriteria nilai prestasi belajar dapat dilihat di tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria Nilai Prestasi Belajar

Kategorisasi	Rentang IPK	Skor Ordinal
Cum Laude	3,5- 4	3
Sangat Memuaskan	2,8- 3,49	2
Memuaskan	2,5- 2,79	1

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ditentukan berdasar pada bentuk data yang dihasilkan serta jenis hipotesis. Hasil dari skala perilaku asosiatif berbentuk data ideal dengan skala likert, dan pada prestasi belajar menghasilkan data berbentuk skor data interval. Kemudian untuk kepentingan kategorisasi maka skor pada variabel perilaku asosiatif diubah menjadi skor ordinal .

Setelah skor diperoleh, lalu dilakukan pengelompokkan. Pada instrumen perilaku asosiatif dilakukan pengelompokkan menjadi tinggi dan rendah. Sementara itu pada variabel prestasi belajar yang diperoleh adalah data interval kemudian pengelompokkan dilanjutkan kepada kelompok cum laude, sangat memuaskan dan memuaskan. Semua data yang didapatkan diubah menjadi data ordinal. Hal ini diperbolehkan karena menurut Sugiarto (2006) skala yang lebih tinggi yang memiliki bentuk data interval atau rasio

untuk kepentingan analisis data dapat diubah menjadi skala yang lebih rendah yaitu skala nominal atau ordinal, namun tidak berlaku untuk kebalikannya.

Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk memperoleh koefisien korelasi. Pada penelitian ini, korelasi dilakukan terhadap perilaku asosiatif dengan prestasi belajar. Teknik korelasi yang digunakan ialah dengan teknik korelasi *Spearman*. Hipotesis pada penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 209).

1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antar variabel. Jika terdapat hubungan, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 0). Peneliti menggunakan uji korelasi koefisien *Spearman*. Syarat digunakannya uji korelasi *Spearman* adalah kedua variabel merupakan data ordinal. Peneliti menggunakan SPSS 15.0 untuk uji korelasi. Setelah mengetahui nilai korelasinya, maka langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sesuai pada tabel 3.8 (Sugiyono, 2011: 257):

Tabel 3.8

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Uji korelasi dilakukan pada perilaku asosiatif dengan prestasi belajar, menggunakan aplikasi SPSS 15.0.

2. Uji Signifikansi

Signifikansi merupakan kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu (Sugiyono, 2011: 209). Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pertama dan variabel kedua. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0. dengan tingkat kesalahan, yaitu $(\alpha) = 0.05$. Jika nilai $Sig.<0.05$, maka koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga hasilnya dapat berlaku pada populasi tersebut. Tetapi jika $Sig.>0.05$, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat suatu kesamaan dalam suatu populasi yang menyebabkan data tidak bervariasi. Berikut ini adalah kriteria signifikansi variabel:

Tabel 3.9
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara dua variabel yang diteliti (Susetyo, 2010). Koefisien determinasi adalah angka untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya (Siregar, 2013). Rumus koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar 3.1

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Siregar, 2013)

Gambar 3.1

Rumus Koefisien Korelasi

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
- b. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memantapkan penelitian berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.
- f. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi selaku pihak yang menjadi penghubung peneliti dengan responden di lapangan.
- b. Peneliti bersama perwakilan membagikan kuisioner/angket di UPI dan membagikan via *online*.
- c. Proses pengisian angket dilakukan dengan pemberian arahan mengenai cara pengisiannya.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket beserta pengisiannya, sehingga tidak terdapat

kekeliruan dan kekurangan data yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.

c. Penyekoran Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu interaksi sosial dan prestasi belajar.

4. Tahap Penjelasan

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian.
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

5. Bagan Rencana Penelitian

Tabel 3.10 merupakan uraian dari kegiatan-kegiatan dalam penelitian ini disertai dengan keterangan waktu.

Tabel 3.10
Rencana Penelitian

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Maret 2014	Merumuskan permasalahan dan menentukan variabel penelitian	
2	Maret – April 2014	Mengumpulkan materi-materi dan teori yang dapat mendukung fenomena dan variabel penelitian	
3	Mei 2014	Melakukan studi pendahuluan kepada himpunan jurusan	
4	21 Januari 2015 – 22 Februari 2015	Proses pengambilan data di UPI	

5	Februari 2015 – Maret 2015	Melakukan proses penghitungan statistik deskriptif data dan pembahasan hasil	
---	-------------------------------	--	--